

MANAJEMEN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) DALAM PENDISTRIBUSIAN AIR DI KECAMATAN SUMBAWA (Studi di PDAM Batu Lanteh)

ADE SUJASTIAWAN¹, ARDIYANSYAH²
Adesujastiawan85@gmail.com¹, Ardiansyahfisip@gmail.com

¹ Fisipol Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar

² Fisipol Universitas Samawa (UNSA) Sumbawa Besar

ABSTRAK

Rumusan dalam penelitian ini meliputi: 1). Bagaimana manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa? 2). Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan manajemen PDAM dalam pendistribusian dan untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan manajemen PDAM dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, sumber data yang digunakan yaitu informan, peristiwa, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen PDAM dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa meliputi beberapa kegiatan yaitu, a) Kegiatan perencanaan, yang mana dalam kegiatan perencanaan ini meliputi perencanaan SDM, perencanaan anggaran, perencanaan alat dan bahan, perencanaan metode, dan perencanaan pemasaran, b). Kegiatan Pengorganisasian, pengorganisasian PDAM dalam pendistribusian air bersih dilakukan oleh bagian transdit (transmisi dan distribusi) dan bagian produksi, c) Kegiatan pengarah, digunakan untuk segala komponen yang berkaitan dengan manajemen PDAM dalam pendistribusian air bersih agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas sesuai dengan porsi masing-masing, sehingga tujuan perusahaan tercapai, d). Kegiatan pengawasan, PDAM dalam pendistribusian air bersih dilakukan dengan melihat kebocoran di wilayah Sumbawa dengan melakukan pengecekan distribusi air dilapangan baik pada pagi hari maupun malam hari. Beberapa faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan manajemen PDAM dalam pendistribusian air bersih ialah karena faktor alam ataupun faktor dari manusia itu sendiri. Contohnya seperti terjadinya hujan ataupun keadaan pipa yang sudah tua.

Kata Kunci: Manajemen Publik, Pendistribusian, Air Bersih, PDAM

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Kondisi umum sumber daya air di Indonesia berdasarkan hasil riset Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum tahun 2009 disebutkan Indonesia masih memiliki cadangan air yang cukup besar yaitu sebanyak 2.530 km dan menduduki peringkat kelima di dunia. Meski begitu, sesungguhnya sebaran sumber daya air di Indonesia tidak merata, hal ini diperparah dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak merata pula. Derajat kelangkaan air semakin meningkat, sementara pertumbuhan penduduk yang disertai dengan pola hidup yang semakin menuntut penggunaan air yang berlebihan semakin menambah tekanan terhadap kuantitas air.

Kebijakan penyediaan air bersih di Indonesia selama ini mengacu pada Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ayat (3) yang berbunyi “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Konstitusi ini juga menunjukkan dan merupakan kontrak sosial antara pemerintah dan warga negaranya. Penjaminan atas konstitusi itu lebih lanjut dipertegas dalam Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa pemenuhan air bersih bagi masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah sebagai bagian dari pelayanan publik yang harus mereka lakukan.

Penyediaan air yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan pada masyarakat untuk mendapatkan air bersih yang sehat dan memadai untuk keperluan rumah tangga maupun industri, sehingga menunjang perkembangan ekonomi dan derajat kesehatan masyarakat. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) pada

umumnya juga sering memperlihatkan tenaga-tenaga kurang professional dalam pendistribusian air bersih, kurangnya penguasaan teknologi, serta lemahnya manajemen PDAM, baik dalam sumber dana maupun sumber daya manusia.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dituntut untuk selalu tanggap terhadap keinginan dan kebutuhan air bersih yang memenuhi standar, yaitu mampu melayani kebutuhan pelanggan dengan kualitas air bersih yang memadai, maka akan meningkatkan kepuasan pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, banyak hambatan-hambatan yang terjadi dalam manajemen pendistribusian air bersih, maka peneliti mengambil judul “Manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Dalam Pendistribusian Air Bersih di Kecamatan Sumbawa”.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana Bagaimana manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa?
- b. Apa saja hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa.
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Manajemen Publik

Secara khusus manajemen publik menunjuk pada manajemen instansi pemerintahan (Keban,2004). Manajemen publik hanya meliputi:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan tidak akan dapat berjalan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan, dan mengatur berbagai macam kegiatan, menetapkan tugas-tugas pokok, wewenang dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada staf dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian bukan hanya mengatur orang, tetapi semua sumber daya yang dimiliki termasuk uang, mesin, waktu, dan semuanya tanpa terkecuali.

c. Pengisian staf (*staffing*)

Kegiatan untuk memperoleh karyawan yang efektif yang akan mengisi jabatan-jabatan kosong di organisasi perusahaan, pengisian jabatan ini bertujuan agar semua jabatan ada pejabatnya yang akan melaksanakan tugas-tugas pada setiap jabatan tersebut, sehingga sasaran perusahaan tercapai. Pengisian jabatan ini dilakukan dengan cara penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan yang baik, sehingga para karyawan dapat bekerja efektif dalam melakukan tugas-tugasnya.

d. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan bisa diartikan sebagai proses menuntun kegiatan-kegiatan para anggota organisasi kearah yang tepat. Arah yang tepat disini maksudnya adalah arah yang bias mengantarkan

kepada tercapainya tujuan dari sistem manajemen. Pengarahan adalah bagian yang sangat kritis dari tugas seorang manajer.

e. Pengkoordinasian (*coordinating*)

Pengkoordinasian adalah suatu proses yang menghubungkan berbagai kegiatan pada berbagai departemen atau individu dalam suatu organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI definisi dari pengkoordinasian adalah perihal mengatur suatu organisasi atau kegiatan sehingga peraturan dan tindakan yang akan dilaksanakan tidak saling bertentangan atau simpang siur.

f. Pelaporan (*reporting*)

Pelaporan adalah aktivitas yang berlawanan arah dari pengawasan, jika pengawasan dilakukan oleh pihak atasan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja bawahan, maka pelaporan merupakan jawaban dari kegiatan pengawasan tersebut.

g. Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan sejumlah uang yang dihabiskan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program. Tidak ada satu perusahaan pun yang memiliki anggaran yang tidak terbatas, sehingga proses penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah proses perencanaan. anggaran disusun oleh manajemen dalam jangka waktu satu tahun membawa perusahaan ke kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya yang diperkirakan. Dengan anggaran, manajemen mengarahkan jalannya perusahaan ke suatu kondisi tertentu.

2. Unsur-Unsur Manajemen

a. Manusia (*Man*)

b. Uang (*Money*)

c. Alat-alat (*Mechines*)

- d. Metode, Cara-cara Kerja (*Methods*)
- e. Bahan Baku(*Materials*)
- f. Pasar(*Market*)

Enam unsur manajemen diatas saling berkaitan erat satu sama lainnya, dan masing-masing elemen sangat penting dalam rangka penerapan fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang maksimal dan efisiensi dalam aktifitas perusahaan.

3. Fungsi Manajemen Publik

Menurut Shafritz dan Russel adalah berkenaan dengan orang yang bertanggungjawab menjalankan suatu organisasi, dan proses menjalankan organisasi itu sendiri yaitu pemanfaatan sumber daya seperti orang dan mesin untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Manajemen Publik yaitu manajemen instansi pemerintah.

Menurut Keban fungsi manajemen meliputi:

- a. Fungsi Manajemen Kebijakan
- b. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia
- c. Fungsi Manajemen Keuangan
- d. Fungsi Manajemen Informasi
- e. Fungsi Manajemen Hubungan Luar

4. Peran Manajemen

Peran manajemen disini dapat dilihat dari peran seorang manajer dalam organisasi. Organisasi dan manajemen adalah dua bidang yang terikat erat. Organisasi agar berhasil memerlukan manajemen yang baik, dan manajemen tersebut dikelola oleh seorang manajer. Organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali fakta mengenai manajemen PDAM dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa. Menurut Sugiyono (2015:15) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai *instrument* kunci dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.

2. Fokus Penelitian

- a. Manajemen yang diterapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa.
- b. Hambatan-hambatan yang ada dalam manajemen PDAM dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa.

3. Lokasi dan Situs Penelitian

Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Sumbawa dan penetapan situs penelitian adalah di Kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kecamatan Sumbawa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yang terdiri dari informan, peristiwa, dan dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data mengenai manajemen PDAM dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

6. Teknik Analisa Data

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara ataupun focus group discussion. Bahkan terkadang suatu teori yang dipilih berkaitan erat secara teknis dengan metode pengumpulan data dan metode analisis data. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah metode analisis data deskriptif.

D. Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Analisis Data

1. Hasil Penelitian

a. Sejarah PDAM Kecamatan Sumbawa

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sumbawa berdiri sejak tahun 1992 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 4 Tahun 1992 tanggal 6 Juni 1992 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Dati II Sumbawa.

Atas dasar pendirian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sumbawa tersebut semua Asset Proyek Sarana Air Bersih berupa Aktiva dan Pasiva yang dikelola oleh Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Sumbawa seluruhnya di serah terimakan Pengelolaannya dari Menteri Pekerjaan Umum kepada Bupati Daerah Tingkat 1 Nusa Tenggara Barat dilakukan dengan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 614/KPT/192 tanggal 27 Agustus 1992.

b. Tujuan PDAM Kecamatan Sumbawa

- 1) Membangun, memelihara, dan menjalankan operasi sarana penyediaan air minum.
- 2) Mengatur, menyempunakan, dan mengawasi pemakaian air minum secara merata dan efisien.

- 3) Membangun, memelihara, dan menjalankan operasi sarana penyediaan air minum.
- c. Visi, Misi, dan PDAM Kecamatan Sumbawa
 - 1) Visi
“MEWUJUDKAN PELAYANAN AIR BERSIH YANG PRIMA”.
 - 2) Misi
 - a) Melakukan pelayanan kepada masyarakat.
 - b) Memperoleh keuntungan.
 - c) Memberikan kontribusi kepada Pemerintah Daerah melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- d. Jumlah Pegawai
Jumlah pegawai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumbawa sampai saat ini ada 140 pegawai termasuk direktur, baik itu yang berada di pusat maupun di cabang. Dalam hal ini yang mendominasi pegawai di PDAM ialah lulusan SMA/SMK, terdapat pula lulusan S1 dan S2 namun minim jumlahnya.

2. Pembahasan dan Analisis Data

- a. Fungsi Perencanaan Dalam Pendistribusian Air Bersih
 - 1) Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM)
Perencanaan SDM dilakukan dengan menempatkan karyawan sesuai dengan keahlian, pengalaman, dan *basic* dasar masing-masing pegawai. Terdapat 140 jumlah karyawan di PDAM Sumbawa yang di dominasi oleh lulusan SMA/SMK, terdapat pula lulusan S1 dan S2.
 - 2) Perencanaan Anggaran
Perencanaan anggaran dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dengan jumlah anggaran yang ada.
 - 3) Perencanaan Alat dan Bahan

Perencanaan alat dan bahan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumbawa dalam pendistribusian air bersih yaitu dengan cara meminventarisasi atau melakukan pencatatan/pendaftaran semua kebutuhan alat dan bahan.

4) Perencanaan Metode

Perencanaan metode atau cara kerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumbawa dalam pendistribusian air bersih mempunyai berbagai cara kerja atau cara guna untuk memaksimalkan pendistribusian air bersih.

5) Perencanaan Pemasaran

Market atau pemasaran dalam hal ini Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tidak memerlukan adanya promosi.

b. Fungsi Pengorganisasian Dalam Pendistribusian Air Bersih

Pengorganisasian Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sumbawa dalam pendistribusian air bersih dilakukan oleh Bagian Transdit (Transmisi dan Distribusi) dan Bagian Produksi.

c. Fungsi Pengarahan Dalam Pendistribusian Air Bersih

Pengarahan digunakan untuk segala komponen yang berkaitan dengan manajemen PDAM Sumbawa dalam pendistribusian air bersih agar dapat melaksanakan fungsi dan tugas sesuai dengan porsi masing-masing, sehingga tujuan perusahaan tercapai.

d. Fungsi Pengawasan Dalam Pendistribusian Air Bersih

Pengawasan PDAM Sumbawa dalam pendistribusian air bersih dilakukan dengan melihat kebocoran di wilayah Sumbawa dengan melakukan pengecekan distribusi air di lapangan baik pada pagi hari maupun malam hari. Dibentuk pula tim khusus untuk mengecek distribusi air yang disalurkan ke masyarakat.

e. Hambatan Manajemen PDAM dalam Pendistribusian Air Bersih di Kecamatan Sumbawa

Dalam pendistribusian air tentu ada hambatan yang menjadi kendala dalam pendistribusian air bersih bagi masyarakat, walaupun air yang distribusikan tetap stabil, tetapi ada beberapa faktor yang menyebabkan hambatan-hambatan dalam pendistribusian entah itu karena faktor alam ataupun faktor dari manusia itu sendiri. Contohnya seperti terjadinya hujan ataupun keadaan pipa yang sudah tua.

E. Penutup

Kesimpulan

Manajemen Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Dalam Pendistribusian Air Bersih di Kecamatan Sumbawa meliputi fungsi perencanaan dalam pendistribusian air bersih, fungsi pengorganisasian PDAM dalam pendistribusian air bersih, fungsi pengarahan dalam pendistribusian air bersih, dan fungsi pengawasan dalam pendistribusian air bersih di Kecamatan Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arinkunto, Suharsimi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Qodriyatun Nurhayati Sri. 2015. *Penyediaan Air Bersih di Indonesia*. Kota Depok: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika.
- Hasibuan, Malayu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Sinar GrafikaOffset.
- Sedarmayanti. 2019. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif. Indonesia: Prenada Media Group*.
- Asyharri Al. 2017. *Buku Sumber Daya Air*. Bandung: Balai Pusdatin
- Taufiqurokhman.,et. al. 2018. *Teori dan Perkembangan Manajemen Pelayanan Publik*. Tangerang Selatan: UMJ PRESS 2018
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia.
- Kasrim. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kodoatie, Sjarief. 2008. *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu*. Yogyakarta: ANDI
- Iswara Widyo Prasetyo. 2016. *Anggaran Perusahaan*. Surabaya.
- Irnani Azi Zarinah. 2012. *Manajemen Penyediaan Air Bersih Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Wonosobo*, 65: 1-13.